

Volume 10 No. 2 Desember 2019

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Dintya Ivantarina, SST., M.Keb (STIKES Karya Husada Kediri SCOPUS ID : 57203661015, SINTA ID : 6110009)
2. Dwi Yuliawati, SST., M.Keb (STIKES Karya Husada Kediri SCOPUS ID : 57205022553, SINTA ID : 6161636)
3. Nian Afrian Nuari, S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri Scopus ID : 57200987092, SINTA ID : 173184)
4. Dhina Widhayati, S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri Scopus ID : 57203413583)

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)
2. Fitri Yuniarti, SST, M.Kes. (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Syahirul Alim, S.Kp, M.Sc., Ph.D (Scopus ID: 56147967800), Universitas Gajah Mada
2. Moh Syafar Sangkala, S.Kep., Ns. MANP (Scopus ID: 57202323446), Universitas Hasanudin
3. Dr. Ahsan, S.Kp., M.Kes (Scopus ID: 57207817341), Universitas Brawijaya
4. Alinea Dwi Elisanti, S.KM., M.Kes (Scopus ID : 57203529774), Akademi Kebidanan Delima Persada Gresik
5. Dr. Zauhari Kusnul, S.KM., M.Kes (Scopus ID: 57195259561), STIKES Pamenang
6. Sutono, S.Kp.M.Sc.M.Kep, Universitas Gadjah Mada
7. Siti Fadlilah, S.Kep., Ns., MSN, Universitas Respati Yogyakarta
8. Bayu Irianti, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 10 Nomor 2 Desember 2019.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpanggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Desember 2019

Tim Redaksi

Daftar Isi

Pengaruh Brain Gym Terhadap Kemampuan Kognitif Memori Jangka Pendek Pada Anak Tuna Grahita di SLB Negeri Tanah BumbuBayu Purnama Atmaja^{1*}, Rani Fitriani Arifin², Ritna Udiyani³84-94**Pengaruh Ovariektomi terhadap Kadar Estradiol dalam Darah Tikus (*Rattus novergicus*) Model Menopause**Dwi Yuliawati^{1*}, Wuri Widi Astuti², Fitri Yuniarti³95-102**Komitmen Afektif dan Komitmen Normatif Dengan Kinerja Perawat Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL)**Nur Cholis¹, Kurniawati²103-111**Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Fisioterapi Pasien Pasca Stroke di RS Bethesda Yogyakarta**Siti Fadlilah¹, Fransiska Lanni², Romadhani Tri Purnomo³112-120**Pola Konsumsi Karbohidrat dan Status Gizi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Sampara**Rifa'atul Mahmudah¹, *I Putu Sudayasa¹, M. Rustam², La Ode Alifariki³121-126**Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah**

Linda Ishariani127-134

Efek Alprazolam Terhadap Jumlah Sel Leydig Mus Musculus Model Stres KronikFedelita Aistania Putri¹, Renny I'tishom², Arifah Mustika³135-139**Kearifan Lokal Petani Dalam Mengenal Dan Penanganan Awal Ancaman Akibat Bahan Berbahaya Di Area Pertanian**Arista Maisyarah¹, Eko Prasetya Widiyanto², Rizeki Dwi Fibriansari³140-147**Penigkatan Kesiediaan dan Pengetahuan Menjadi Relawan RJP Melalui Permainan Puzzle Gambar di SDN Kedungpedaringan 1 Kepanjen**Hardiyanto¹, Frastiqa Fahrany² 148-155**Analisis Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi Pada Remaja Usia 15-18 Tahun di Wilayah Kepanjen**Frastiqa Fahrany¹ 156-163

Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Mental Emosional Pada Anak Usia Prasekolah

Linda Ishariani

Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, lindaishariani@gmail.com, 085852272743

Abstrak

Penggunaan gadget pada anak dapat memberikan dampak positif dan negatif pada anak terutama pada anak usia prasekolah. Dampak negatif dari penggunaan gadget adalah salah satunya perkembangan mental emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan mental emosional pada anak usia prasekolah. Desain penelitian ini adalah korelasional dengan populasi ibu yang memiliki anak usia prasekolah dan sampel sejumlah 35 responden dengan tehnik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisa dengan korelasi rho spearman. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden menggunakan gadget dalam kategori sedang (60%), 85,77% mengalami gangguan perkembangan mental emosional. Hasil uji rho spearman didapatkan $p=0,00$ ($p<\alpha$), ada hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan mental emosional anak usia prasekolah. Hal ini dipengaruhi oleh pekerjaan, pola asuh dan peran dari orangtua. Peran guru dan orangtua sangat penting dalam mencegah terjadinya gangguan mental emosional pada anak akibat penggunaan gadget.

Kata kunci: gadget, perkembangan, mental, emosional

Abstract

The use of gadgets in children can have positive and negative effects on children, especially in preschoolers. The negative impact of using gadgets is one of them emotional mental development. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of gadgets and emotional mental development in preschool children. The design of this study is correlational with the population of mothers who have preschool-aged children and a sample of 35 respondents with purposive sampling technique. Data were collected by questionnaire and analyzed by Spearman's rho correlation. The results showed that most respondents used gadgets in the moderate category (60%), 85.77% experienced mental emotional development disorders. Spearman rho test results obtained $p = 0.00$ ($p < \alpha$), there is a relationship between the use of gadgets with emotional mental development of preschool children. This is influenced by work, parenting and the role of parents. The role of teachers and parents is very important in preventing emotional mental disorders in children due to the use of gadgets.

Keywords: gadget, developmental, mental, emotional

PENDAHULUAN

Gadget merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi yang membuat seseorang mengalami ketergantungan, tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak (1). *Gadget holic* merupakan istilah yang digunakan untuk seseorang yang menggunakan *gadget* dalam jangka waktu yang lama perharinya atau sebutan untuk

para pecandu gadget. Sebuah perusahaan asal India juga melakukan penelitian pada 7 ribu *smartphone* yang digunakan oleh anak-anak usia 5 hingga 17 tahun didapatkan fakta yang menarik bahwa waktu menelepon dengan gadget puncaknya saat pukul 7 hingga 8 malam. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah di Jakarta Selatan tahun 2015 didapatkan 80% anak menggunakan gadget sebagai sarana bermain, 23% anak usia 0-5 tahun gemar menggunakan internet dan 82%

Alamat Korespondensi Penulis:

Linda Ishariani

Email : lindaishariani@gmail.com

Alamat : STIKES Karya Husada Kediri, I. Soekarno
Hatta No 7 Pare Kediri.

balita online sekali dalam seminggu (2). Anak lebih senang menggunakan gadget untuk bermain *game* daripada untuk belajar atau bermain bersama teman-temannya (3). Rata-rata anak menggunakan gadget untuk bermain daripada untuk menonton kartun (4). Penggunaan gadget sangat dipengaruhi oleh peran dari orangtua. Noorsahiha (2016) mengemukakan bahwa 91% orangtua mengizinkan anaknya menggunakan gadget, 77% anak diperbolehkan menggunakan gadget meskipun sedang bersama keluarga dan 74% menyebutkan gadget sebagai pengasuh kedua bagi anak, karena anak tenang dan sibuk menggunakan gadgetnya tanpa mengganggu aktivitas orangtuanya (5). Hasil studi di TK dari 7 anak didapatkan 5 ibu memberikan gadget pada anaknya untuk dipakai bermain tanpa membatasi waktu pada anak dan 2 ibu memberikan batas waktu maksimal 30 menit pada anak untuk bermain gadget.

Dari fenomena ini dapat dilihat bahwa penggunaan gadget pada anak cukup menjadi hal yang perlu diperhatikan, penggunaan gadget dapat memberikan dampak bagi anak baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positif penggunaan gadget pada anak yaitu memudahkan

komunikasi, berkembangnya imajinasi, dapat meningkatkan kreatifitas anak dan kemampuan berfikir kritis anak dalam menyelesaikan masalah melalui permainan-permainan yang kreatif dan meningkatkan rasa percaya diri anak. Dampak negatif penggunaan gadget pada anak adalah secara fisik terhadap postur tubuh anak, perkembangan sensorimotor, perkembangan sosialnya, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif menjadi terhambat, perkembangan emosi, mempengaruhi perilaku anak dan penurunan konsentrasi belajar.

Anak usia prasekolah sudah banyak yang menggunakan gadget. Anak usia prasekolah merupakan periode yang kritis, dimana pada masa ini anak merupakan dasar struktural perkembangan kepribadian individu. Perkembangan emosional pada anak usia prasekolah merupakan masa keakuannya, anak sudah mulai menyadari bahwa keakuannya berbeda dari orang lain dan membutuhkan pengakuan dari lingkungannya (6). Faktor yang mempengaruhi perkembangan mental emosional adalah keluarga, lingkungan, sekolah dan kesehatan (7). Gadget merupakan salah satu faktor lingkungan yang

dapat mempengaruhi perkembangan mental emosional pada anak. Anak usia prasekolah yang bermain gadget dengan tidak terkontrol dapat menyebabkan anak menjadi agresif, kurang percaya diri, tidak berkarakter, lebih mudah marah, kurang terampil dan kurang menghargai (8). Oleh karena itu, peran orangtua sangat diperlukan, orangtua harus mengontrol, mengawasi dan mendampingi anak dalam pemakaian gadget.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orangtua yang mempunyai anak prasekolah di TK Dharma Wanita Darungan Pare. Sampel penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia prasekolah sejumlah 35 responden dengan tehnik purposive sampling. Variabel Independennya adalah Penggunaan gadget dan variabel dependentnya adalah perkembangan mental emosional anak.

Teknik pengumpulan data

Data penggunaan gadget dan perkembangan mental emosional dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisa dengan uji rho spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data karakteristik responden meliputi : usia anak, jenis kelamin anak, anak ke-, usia orangtua, pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua.

Tabel 1 : Usia anak, jenis kelamin, anak ke-, usia orangtua, pendidikan dan pekerjaan orangtua.

No	Usia Anak	Frekuensi	%
1	3-4 tahun	5	14,3
	5-6 tahun	30	85,7
2	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
	Laki-laki	15	42,9
	Perempuan	20	57,1
3	Anak ke-	Frekuensi	%
	1	12	34,3
	2	12	34,3
	3	11	31,4
4	Usia Orangtua	Frekuensi	%
	25-35 tahun	20	57,1
	35-45 tahun	13	37,1
	>45 tahun	2	5,8
5	Pendidikan Orangtua	Frekuensi	%
	SD	1	2,8
	SMP	11	31,5
	SMA	21	60
	Perguruan Tinggi	2	5,7
6	Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	%
	IRT	27	77,1
	Swasta	3	8,6
	Wiraswasta	5	14,3

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 5-6 tahun (85,7%) dan sebagian kecil berusia 3-4 tahun (14,3%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (57,1%) dan hampir setengahnya berjenis kelamin laki-laki (42,9%), hampir setengah dari responden, anak ke-1 dan ke-2 (34,3%), sebagian besar usia orangtua 25-35 tahun (57,1%) dan sebagian kecil berusia >45 tahun (5,8%), sebagian besar pendidikan orangtua SMA (60%) dan sebagian kecil pendidikan orangtua Perguruan Tinggi (5,7%), sebagian besar pekerjaan orangtua sebagai IRT (77,1%) dan sebagian kecil pekerjaan orangtua sebagai karyawan swasta (8,6%).

Tabel 2 : Penggunaan gadget pada anak usia prasekolah

Kategori	Penggunaan Gadget	
	Frekuensi	%
Ringan	5	17,1
Sedang	22	60
Tinggi	8	22,9
Jumlah	35	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan gadget pada anak usia prasekolah sebagian besar dengan kategori sedang (60%) dan sebagian kecil

penggunaan gadget pada anak dengan kategori ringan (17,1%).

Tabel 3 : Perkembangan Mental Emosional anak Usia Prasekolah

Kategori	Perkembangan Mental Emosional	
	Frekuensi	%
Gangguan	30	85,7
Tidak gangguan	5	14,3
Jumlah	35	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami gangguan perkembangan mental emosional (85,7%) dan sebagian kecil dari anak tidak mengalami gangguan perkembangan mental emosional (14,3%) .

Tabel 4 : Hasil analisis hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan mental emosional anak prasekolah.

Kategori	<i>P value</i>	α
Penggunaan gadget Perkembangan mental emosional	0,000	0,05

Tabel diatas menunjukkan hasil uji rho Spearman didapatkan hasil sig *p value* 0,000 dengan tingkat sig α 0,05 sehingga *p value* < α menunjukan bahwa H_0 ditolak, berarti ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan mental emosional pada anak usia prasekolah.

Pembahasan

Penggunaan gadget

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar penggunaan gadget dalam kategori sedang (60%) dan sebagian kecil dalam kategori ringan (17,1%).

Penggunaan gadget pada responden sebagian besar dengan kategori sedang, hal ini dikarenakan dari faktor pendidikan orangtua yang sebagian besar SMA ((60%), walaupun pendidikannya SMA tetapi orangtua sebagian besar tidak tahu tentang dampak penggunaan gadget sehingga orangtua tidak melarang anak untuk menggunakan gadget. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan semakin mudah menerima informasi dan semakin tinggi pengetahuan (5). Faktor lain yang menjadi penyebab adalah pekerjaan orangtua dimana sebagian besar orangtua sebaga Ibu Rumah Tangga (IRT) dimana menurut mereka pekerjaan sebagai IRT membutuhkan waktu yang banyak dan kesibukan mereka dalam mengurus rumah tangga sehingga orangtua memberikan gadget sebagai alat permainan untuk anak supaya anak bisa asyik bermain gadget tanpa mengganggu orangtua.

Pemberian informasi juga menjadi faktor yang sangat penting dalam penggunaan gadget, karena anak dan orangtua belum mendapatkan informasi tentang penggunaan gadget sehingga mereka tidak tahu tentang penggunaan gadget yang baik dan dampak dari penggunaan gadget. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisniwati (2012) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian pendidikan kesehatan (informasi) terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita (10). Faktor lain yang menyebabkan anak menggunakan gadget adalah faktor sosial, dalam hal ini orangtua anak. Anak yang melihat orangtuanya sering menggunakan gadget membuat anak juga ikut menggunakan. Hal ini terjadi karena pengasuhan yang salah, orangtua pada saat bersama anak tetap menggunakan gadget untuk aktivitas sosialnya tanpa memperhatikan anaknya, bahkan ada orangtua yang memang memberikan gadget pada anaknya agar anak lebih tenang, tidak rewel dan tidak mengganggu orangtua. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadilah (2015), sosial mempengaruhi seseorang seseorang untuk menggunakan gadget (11).

Perkembangan mental emosional

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (857%) responden mengalami masalah dalam perkembangan mental emosional dan sebagian kecil responden tidak mengalami gangguan mental emosional (14,3%).

Anak-anak sebagian besar mengalami masalah dalam perkembangan mental emosional anak karena sebagian besar orangtua menerapkan pola asuh yang permissif pada anak dimana orangtua selalu menuruti kemauan dan keinginan anak karena tidak ingin anaknya rewel sehingga orangtua dapat bekerja tanpa diganggu oleh anak, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Sukesih (2015) bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh dengan mental emosional anak usia prasekolah (12). Tetapi sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf (2011) bahwa pola sikap dan perlakuan terhadap anak mempunyai pengaruh pada perilaku anak antara lain kompetensi emosional, sosial dan intelektual anak (13). Hal ini juga sesuai dengan Hoskin (2014), pola asuh permisif, memberi kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginan sendiri akan mempengaruhi masalah mental emosional

anak (14). Orangtua cenderung membebaskan anak untuk menggunakan gadget sehingga berdampak pada perkembangan mental emosional anak.

Hubungan penggunaan gadget dan perkembangan mental emosional anak

Hasil uji statistik dengan rho spearman didapatkan $p=0,00$ dimana $p<\alpha$ ($0,00<0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan gadget dengan perkembangan mental emosional anak. Hal ini disebabkan karena anak yang menggunakan gadget dengan intensitas yang sedang maupun yang tinggi cenderung untuk berperilaku mengikuti dengan apa yang dilihat di gadget, didukung dengan orangtua yang tidak mendampingi anak saat bermain gadget sehingga mereka tidak tahu apa yang dilihat sesuai dengan usia perkembangan anak atau tidak. Content (isi) dari permainan maupun film anak yang ditampilkan di gadget terkadang menampilkan kekerasan yang tentunya akan berdampak pada perkembangan mental emosional anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurmasari (2016) bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas

penggunaan gadget dengan perkembangan mental emosional anak (15).

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar penggunaan gadget pada anak dengan kategori sedang, Sebagian besar perkembangan mental emosional anak mengalami masalah perkembangan mental emosional. Penggunaan gadget berhubungan dengan perkembangan mental emosional anak.

Orangtua sebaiknya mendampingi, menentukan aturan dan memonitor anak dalam penggunaan gadget. Orangtua juga perlu untuk selalu memantau tahap perkembangan anak dan berkoordinasi dengan guru dan petugas kesehatan dalam memantau dan menstimulasi perkembangan anak

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Velika V, Nengah Sudika Negara & Hendro Aryanto. Pencanaan Iklan Layanan Masyarakat Penggunaan Gadget Bijaksana pada Anak Usia 3-5 Tahun di Surabaya, Jurnal DKV Adiwarna. 2015
- [2] Aisyah. Kasus Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. 2015
- [3] Nurrachmawati. Pengaruh Sistem Operasi Mobile Android Pada Anak Usia Dini, Jurnal Universitas Hasannudin. 2014.
- [4] Sari P & Mitsaiha. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Personal Sosial Anak Usia Dini Prasekolah di Tkit Al Mukmin, Jurnal Profesi. 2016
- [5] Noorshahiha,M,F. The Leel of Tolerance Sanctioning Children Using Gadgets by Parent Lead to Nomophobia; Early Age Gadget Exposure: International Journal Art and Science. 2016
- [6] Hurlock, E. Perkembangan anak, Jakarta: Erlangga. 2000.
- [7] Goleman,D. Emotional Intelligence, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- [8] Budiman, Riyanto. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta, Salemba Medika. 2013.
- [9] Lisnawati. Hubungan Pemberian Pendidikan Kesehatan dengan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh

- Kembang Balita, Jurnal UMP. 2012.
- [10]Sukei. Hubungan antara Pola Asuh dengan Mental Emosional Anak Usia Prasekolah, Ponorogo, Forum Ilmiah Kesehatan (Fornikes). 2015.
- [11]Fadilah,R. Perilaku Konsumtif Mahasiswa UGM dalam Penggunaan Gadget, Yogyakarta:UGM. 2015.
- [12]Nurmasari. Hubungan intensitas Penggunaan Gadget dengan Keterlambatan Perkembangan pada Aspek Bicara dan Bahasa pada Balita, Skripsi tidak dipublikasikan. 2016
- [13]Yusuf Syamsu. Psikologi Perkembangan anak dan remaja, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- [14]Hoskins. Concequences of Parenting on Adolescend Outcomes, Journal Societies. 2014